

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama beberapa dekade terakhir, Korea Selatan telah mendapatkan pengakuan internasional yang luar biasa dengan meraih prestasi yang sangat baik dalam berbagai kompetisi olahraga internasional dan menjadi tuan rumah berbagai acara olahraga besar. Meskipun keberhasilan dalam olahraga elit yaitu pendekatan pengembangan olahraga telah berkontribusi dalam menjadikan Korea Selatan sebagai salah satu pusat kekuatan olahraga di dunia, Korea Selatan hanya memberikan sedikit perhatian pada peran yang dapat dimainkan oleh olahraga sebagai alat untuk pengembangan sosial dan pribadi yaitu pendekatan pengembangan melalui Olahraga. Demikian pula, para sarjana pendidikan juga hanya memberikan sedikit perhatian pada pendekatan pengembangan melalui olahraga di Korea Selatan dan lebih memusatkan perhatian mereka pada pendekatan pengembangan olahraga (Ha et al., 2015, hlm. 1262).

Pembangunan *social capital* (modal sosial) menjadi perhatian penting dalam konteks perkembangan masyarakat kontemporer, *social capital* mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama, yang memiliki peran krusial dalam mempromosikan kohesi sosial dan keterlibatan komunitas, modal sosial dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan kolektif, salah satunya adalah melalui olahraga (Putnam, R. D., 2002, hlm. 89).

Menurut Astle, Leberman, dan Watson (2018, hlm. 15) mengungkapkan bahwa pembangunan modal sosial adalah aspek penting dalam pengembangan masyarakat modern, mencakup jaringan sosial, norma, dan kepercayaan yang mendorong koordinasi dan kerjasama untuk kepentingan bersama. Salah satu cara efektif mengembangkan pembangunan modal sosial adalah melalui kegiatan olahraga. Berbagai paradigma pengembangan olahraga, seperti *development for sport* (penyediaan infrastruktur dan pelatih), *development of sport* (peningkatan kualitas olahraga dan kompetisi), *development in sport* (pengembangan keterampilan

individu), *sport and development* (hubungan timbal balik antara olahraga dan pengembangan sosial), dan *sport for development* (menggunakan olahraga untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas), semuanya berkontribusi pada *development through sport* (Astle, Leberman, dan Watson, 2018, hlm. 17).

Ekstrakurikuler olahraga telah diakui sebagai salah satu sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan kesehatan fisik, dan memfasilitasi integrasi sosial (Pomohaci & Sopa, 2017, hlm. 77). Menurut Ha et al. (2015) mengungkapkan bahwa olahraga memiliki peran signifikan dalam pembangunan sosial dan dapat menjadi alat yang kuat untuk perubahan sosial positif, mereka menekankan bahwa pendekatan pengembangan melalui olahraga (*development through sport*) dapat berkontribusi pada integrasi sosial dan pengembangan *social capital* dengan memperkuat hubungan antara individu dan kelompok, serta mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan rasa saling menghormati.

Menurut Kendellen, Camiré, Bean, Forneris, dan Thompson (2016, hlm. 38) mengungkapkan bahwa menyoroti pentingnya konteks olahraga yang disengaja dalam memfasilitasi perkembangan positif bagi pemuda, Kendellen menekankan program olahraga yang dirancang dengan baik dapat mengembangkan keterampilan hidup yang berharga, seperti kepemimpinan, disiplin, dan kepercayaan diri. Keterampilan ini dapat meningkatkan *social capital* peserta didik dengan memperkuat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain.

Menurut Coleman (1990, hlm. 97) menyatakan bahwa modal sosial (*social capital*) muncul karena kesadaran bahwa individu tidak bisa mengatasi semua masalah secara sendiri, konsep ini didasarkan pada dua elemen utama yaitu struktural sosial, dan kemudahan dalam interaksi sosial, struktural sosial menciptakan jaringan yang memungkinkan koneksi dan penegakan norma, aspek ini penting karena memfasilitasi pembentukan dan perkembangan modal sosial dalam berbagai bentuk. Menurut Fukuyama (2003, hlm. 111) mengungkapkan bahwa kepercayaan adalah ukuran penting dalam modal sosial, kekuatan modal sosial meningkat ketika norma saling membantu dan kerjasama terjalin melalui

ikatan hubungan sosial, kepercayaan ini diasosiasikan dengan akar budaya, khususnya etika, dan moral. Menurut Castiglione & Wolleb (2008, hlm. 35) menyatakan bahwa modal sosial dapat dipahami melalui dua konsep yang pertama, sebagai jumlah sumber daya yang dapat dimanfaatkan melalui hubungan personal dengan orang lain dan yang kedua, sebagai karakteristik yang muncul dari keseluruhan jaringan sosial, termasuk kontrol sosial, kepercayaan sistem, dan moralitas sistematis.

Dengan demikian, menggabungkan berbagai pendekatan untuk membangun *social capital* melalui ekstrakurikuler bola basket dapat membangun jaringan sosial, mengembangkan kepercayaan, dan memperkuat hubungan komunitas, serta mencapai hasil sosial yang positif yang mengarah ke dalam *development societal outcomes*. Sehingga salah satu cara efektif mengembangkan *social capital* (modal sosial) adalah melalui kegiatan olahraga seperti bola basket.

Penelitian ini didasari pada prinsip “*from development of sport to development through sport*” yang dimana kata “*development*” mengarah pengembangan *social capital* sedangkan “*sport*” nya adalah olahraga kegiatan permainan bola basket. Dalam konteks ini, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ekstrakurikuler bola basket dapat berkontribusi pada pengembangan modal sosial di kalangan siswa sekolah menengah atas melalui prinsip praktek eksplisit yang dijelaskan dalam artikel Kendellen (2016) dengan judul artikel “*Integrating Life Skills Into Golf Canada’s Youth Programs: Insights Into a Successful Research to Practice Partnership*”. Sehingga terbentuk 3 model pendekatan dalam pelatihan bola basket yaitu *non-integrasi*, *integrasi social capital*, dan *integrasi social capital plus*.

Terkait dengan peristiwa tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat sebuah perbedaan antara siswa yang dikembangkan dengan cara mengintegrasikan *social capital* ke dalam program latihan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola basket di sekolah menengah atas dengan siswa yang tidak dikembangkan dengan cara mengintegrasikan *social capital* ke dalam program latihan kegiatan ekstrakurikuler bola basket di sekolah menengah atas.

Dengan pengamatan peneliti terhadap penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Djobova et al., 2020) berjudul “*Building Social Capital Through Inclusive Basketball*” berdasarkan kajian jurnal tersebut menyimpulkan bahwa praktik olahraga inklusif, seperti program bola basket adaptif yang diselenggarakan, dapat dianggap sebagai kontributor yang kuat dalam membangun modal sosial. Dari kesimpulan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan *social capital* kedalam program permainan bola basket dapat menjadi kontributor yang kuat untuk membangun *social capital* (modal sosial) terhadap praktik olahraga inklusif, selain penerapan *social capital* dalam praktik olahraga inklusif diperlukan untuk penerapan *social capital* ke dalam praktik olahraga non-inklusif dengan cara mengembangkan *social capital* ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket.

Sedangkan, pengamatan peneliti terhadap penelitian yang ditulis oleh (Lee et al., 2013, hlm. 172) berjudul “*Developing an Instrument to Measure the Social Capital Impact of Sport: Social Capital, Collective Identities, Health Literacy, Well-Being and Human Capital*” berdasarkan kajian jurnal tersebut menyimpulkan bahwa pentingnya pengembangan instrumen untuk mengukur dampak sosial dari olahraga, skala yang diusulkan yaitu “*social impact of sport scale*” mencakup dimensi-dimensi kunci seperti modal sosial, identitas kolektif, literasi kesehatan, kesejahteraan, dan modal insan. Hasil penelitian mendukung skala terperinci dan instrumen pengukuran global yang lebih ringkas, penelitian ini memberikan implikasi penting terkait pengukuran dan pemanfaatan nilai-nilai sosial dari olahraga, serta menyoroti arah penelitian masa depan. Dari kesimpulan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya pengukuran dampak sosial dari olahraga mencakup dimensi-dimensi *social capital* serta menyoroti arah penelitian masa depan, selain pengukuran dampak sosial dari olahraga diperlukan pengembangan *social capital* melalui olahraga dengan cara mengembangkan *social capital* ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket siswa sekolah menengah atas.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, peneliti pada kali ini akan fokus pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang akan dikembangkan *social capital* melalui program latihan ekstrakurikuler bola basket dengan metode

eskperimen, yang dimana akan ada tiga kelompok, yaitu kelompok non-integrasi dengan pelatihan ekstrakurikuler bola basket yang semestinya, kedua kelompok integrasi *social capital* dengan mengintegrasikan *social capital* dalam latihan ekstrakurikuler bola basket, dan yang ketiga kelompok integrasi *social capital plus* dengan mengintegrasikan *social capital* ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket, dengan adanya refleksi pelatihan sesuai komponen *social capital* berupa pemberian format tugas setelah program latihan ekstrakurikuler bola basket selesai.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dan mengadopsi instrumen penelitian CSCS (*community and social capital scale*) dalam penelitian yang ditulis oleh (Forsell et al., 2020) yang berjudul “*Development of a Scale to Measure Social Capital in Recreation and Sports Clubs*”. Menurut Forsell et al. (2020, hlm. 111) mengungkapkan bahwa dalam pendidikan, *social capital* dapat memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta mendukung kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan demikian, modal sosial memberikan manfaat yang signifikan dengan memperkuat hubungan sosial, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kolaborasi di berbagai konteks. Oleh karena itu, instrumen ini bisa digunakan dalam pengembangan *social capital* melalui ekstrakurikuler bola basket pada siswa sekolah menengah atas.

Penelitian ini akan menawarkan program latihan ekstrakurikuler bola basket dengan pengembangan *social capital* untuk siswa sekolah menengah atas, peneliti berharap dengan mengembangkan *social capital* terhadap siswa melalui ekstrakurikuler bola basket dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, agar siswa dapat lebih memahami betapa penting nya mengembangkan *social capital* melalui ekstrakurikuler bola basket, yang nanti nya akan menjadi sebuah bekal dan tertanam dalam dirinya serta terlaksanakan hingga tumbuh dewasa nanti.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tentang *social capital* dengan cara mengintegrasikan *social capital* ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket di sekolah menengah atas dengan judul “Pengembangan *Social Capital* Melalui Ekstrakurikuler Bola Basket”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital*, *integrasi social capital*, dan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital* dengan *integrasi social capital* terhadap perkembangan *social capital*? Jika terdapat perbedaan pengaruh manakah yang lebih baik?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital* dengan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*? Jika terdapat perbedaan pengaruh manakah yang lebih baik?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *integrasi social capital* dengan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*? Jika terdapat perbedaan pengaruh manakah yang lebih baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:\

1. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital*, *integrasi social capital*, dan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*.
2. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital* dengan *integrasi social capital* terhadap perkembangan *social capital*.
3. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler *non-integrasi social capital* dengan *integrasi social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*.

4. Untuk mengetahui terdapat perbedaan pengaruh antara pelatihan bola basket ekstrakurikuler integrasi *social capital* dengan integrasi *social capital plus* terhadap perkembangan *social capital*.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengembangan nilai-nilai sosial ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket di sekolah dasar, serta membangun atau memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan *social capital*, dan memberikan kontribusi dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengembangan *social capital* dalam konteks ekstrakurikuler bola basket di sekolah menengah atas.

1.4.2 Segi Kebijakan

1. Pengembangan Kebijakan Pendidikan Olahraga:
Penelitian ini dapat memberikan dasar empiris untuk mengembangkan kebijakan baru di tingkat pendidikan dasar terkait dengan pengembangan *social capital* dalam program latihan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas.
2. Penyempurnaan Kurikulum Sekolah Menengah Atas:
Hasil penelitian dapat membantu penyusunan dan penyempurnaan kurikulum sekolah menengah atas, dengan fokus pada aspek pengembangan dengan cara mengintegrasikan *social capital* melalui kegiatan ekstrakurikuler bola basket.
3. Pelatihan Guru dan Pelatih:
Rekomendasi dari penelitian dapat menjadi dasar untuk pelatihan guru dan pelatih olahraga di sekolah menengah atas, sehingga mereka dapat lebih efektif mengembangkan *social capital* dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket di sekolah menengah atas.

1.4.3 Segi Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai strategi pembelajaran khusus pada ekstrakurikuler bola basket pada siswa sekolah menengah atas.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pengajar khususnya para pelatih dan guru dalam mengembangkan *social capital* ke dalam program latihan ekstrakurikuler bola basket di sekolah menengah atas.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai evaluasi agar siswa mendapatkan variasi pembelajaran dalam program latihan bola basket dengan cara mengembangkan *social capital* pada ekstrakurikuler bola basket siswa sekolah menengah atas.

1.4.3 Segi Isu

1. Pentingnya Pendidikan Karakter:
 Penelitian ini akan menyoroti pentingnya pendidikan karakter melalui olahraga, khususnya bola basket, dalam konteks sekolah menengah atas.
2. Pembentukan Kepribadian Siswa:
 Menyoroti bagaimana partisipasi dalam program bola basket dapat membentuk kepribadian para siswa sekolah menengah atas, mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan keadilan.
3. Dampak Olahraga Terhadap Kesejahteraan Psikososial:
 Penelitian dapat mengeksplorasi dampak pengembangan *social capital* dalam bola basket terhadap kesejahteraan psikososial para siswa di sekolah menengah atas.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi tesis merupakan batasan agar penelitian dalam penyusunan karya ilmiah memiliki alur secara umum yang akan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang berlaku, adapun bentuk struktur organisasi tesis adalah sebagai berikut:

BAB I latar belakang penelitian yang didasarkan pada dua aspek penting dari struktur sosial yang memfasilitasi penciptaan dan perkembangan modal sosial (*social capital*) dalam berbagai bentuk. Pertama, aspek struktur sosial yang menciptakan keterakitan dalam jaringan sosial, sehingga setiap individu terhubung

satu sama lain dengan cara yang memungkinkan penegakan kewajiban dan sanksi terhadap anggota jaringan tersebut. Kedua, keberadaan organisasi sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan dapat merangsang tubuh untuk memperbaiki susasana hati, sensasi kegembiraan dan euforia yang muncul setelahnya membuat pemain merasa lebih energik dan bersemangat. Manfaat terbesar pada susana hati dan kepercayaan diri tampak dalam awal permainan berlangsung, dengan efek positif yang bertahan dari jangkup pendek hingga jangka panjang.

BAB II berisikan kajian teori yang mencakup penjelasan mengenai teori paradigma dalam olahraga, modal sosial (*social capital*), serta pertumbuhan dan perkembangan kelompok dalam komunitas olahraga. Peneliti terdahulu yang relevan dibahas untuk menunjukkan keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Pada bagian posisi teoritis, terdapat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian tentang modal sosial (*social capital*), serta kerangka berpikir yang membantu peneliti dalam merumuskan pemikiran..

BAB III metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diteliti meliputi SMAN 1 Kota Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket, dengan menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat pengumpulan data.

BAB IV hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *social capital* ekstrakurikuler bola basket SMAN 1 Kota Bandung dari 4 indikator yang ada, kelompok yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah kelompok yang teintegrasikan *social capital plus*.

BAB V berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dijelaskan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa program integrasi *social capital plus* ekstrakurikuler bola basket di SMAN 1 Koita Bandung masuk ke dalam kirteria efektif. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu integrasi *social capital* harus dilaksanakan bahkan wajib pada ekstrakurikuler bola basket di jenjang pendidikan sekolah menengah atas.